

● SERI EDUKASI INVESTASI



OVERCONFIDENCE BIAS

Saat Terlalu Percaya Diri Setelah Beberapa Kali Untung

Geser untuk baca selengkapnya →



Instagram : diik_11

Apa Itu Overconfidence Bias?

Overconfidence bias adalah kecenderungan seseorang untuk terlalu percaya pada kemampuan, pengetahuan, atau prediksi dirinya sendiri — melebihi kemampuan yang sebenarnya ia miliki.

Dalam investasi, bias ini sering muncul setelah beberapa kali profit beruntun. Investor merasa “jago” dan menganggap keberhasilan itu murni karena skill — bukan karena faktor pasar yang sedang mendukung.



Contoh dalam Dunia Investasi

- 1 Setelah profit besar dari satu saham, kamu mulai “all-in” tanpa riset mendalam karena merasa “feeling-mu selalu benar”.
- 2 Kamu menaikkan ukuran posisi (position size) secara drastis tanpa mengevaluasi risiko, karena yakin tren untung akan terus berlanjut.
- 3 Kamu mengabaikan manajemen risiko seperti stop loss atau diversifikasi karena merasa sudah cukup berpengalaman untuk “membaca pasar”.



Mengapa Bias Ini Bisa Terjadi?

- 1 Self-attribution bias — keberhasilan dianggap karena kemampuan diri, sementara kegagalan dianggap karena faktor eksternal.
- 2 Efek “hot streak” — rangkaian profit memicu dopamin di otak, menciptakan euforia dan optimisme berlebihan.
- 3 Survivorship bias — kita cenderung membandingkan diri dengan investor sukses, lupa banyak yang gagal dengan strategi serupa.
- 4 Kurangnya evaluasi objektif — tanpa catatan performa yang konsisten, sulit melihat seberapa besar peran keberuntungan.



Dampak Overconfidence Bias bagi Investor

- Mengambil risiko berlebihan, misalnya over-leverage atau all-in pada satu aset.
- Mengabaikan diversifikasi portofolio karena terlalu yakin pada satu strategi.
- Overtrading — transaksi jadi lebih sering, sehingga biaya & risiko ikut naik.
- Mengabaikan sinyal risiko karena merasa “kali ini berbeda”.
- Kerugian besar saat tren pasar berbalik arah secara tiba-tiba.



Cara Menghindari Overconfidence Bias

- 1 Catat setiap keputusan investasi, lalu evaluasi apakah hasilnya karena skill atau karena pasar yang sedang bullish.
- 2 Tetapkan position sizing & manajemen risiko yang konsisten, terlepas dari hasil sebelumnya.
- 3 Tetap diversifikasi portofolio meskipun sedang dalam tren profit beruntun.
- 4 Ingat: pasar bisa berubah kapan saja — jangan samakan “bull market” dengan “skill pribadi”.
- 5 Diskusikan strategi dengan mentor atau komunitas untuk mendapat perspektif yang lebih objektif.



Untung Bukan Berarti Kamu Selalu Benar

Overconfidence bias adalah jebakan yang muncul justru saat kita merasa di atas angin.

Beberapa kali untung bukan jaminan kita selalu benar — bisa jadi itu hanya faktor pasar yang sedang mendukung. Investor yang bijak tetap disiplin pada strategi & manajemen risiko, apa pun hasil sebelumnya.

Suka konten ini?

Simpan & share ke teman yang juga belajar investasi, lalu follow untuk konten edukasi seputar psikologi investasi lainnya.

